

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pengertian pendidikan diatas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian baik secara lahir dan batin sehingga munculah di dalam diri peserta didik kecerdasan yang di terimanya melalui seorang pendidik.

Tujuan utama pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara utuh, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang matang dan juga serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebernegeraan.²

¹ Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, (2008), Jakarta : Sinar Grafika, hal.3.

² Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2019): 29-39.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik, untuk itu perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.³

Akan tetapi pada kenyataannya dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam laporan hasil belajar, melainkan juga terletak pada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini secara otomatis dapat menjadikan siswa pribadi yang berhasil dalam hidupnya.

Kemudian seharusnya orang tua dan guru tidak hanya mementingkan dan memperhatikan pendidikan anak hanya pada segi intelektualnya (IQ) saja, akan tetapi lebih penting dari itu, dari segi Emosional (EQ) orang tua atau guru harus memetingkan dan memperhatikannya. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan belajar menghargai perasaan yang ada pada diri kita dan

³ Dewi, Dinie Anggraeni, and Zakiah Ulfiah. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9.2 (2021): 499-506.

orang lain dan menanggapi dengan tepat dan diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Kecerdasan emosional tidaklah ditentukan sejak lahir, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembiasaan sehari-hari dan dibawa terus oleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain sampai ia dewasa kelak. Keluarga dan sekolah seharusnya berperan aktif dalam memberikan stimulus melalui penanaman nilai-nilai yang baik dan tepat yang dapat menciptakan emosi anak yang positif guna memupuk kecerdasan emosional pada anak. Lingkungan yang pertama dikenal anak adalah keluarga, keluarga merupakan bentuk kekerabatan terkecil sosial.⁵

Seorang anak dalam keluarga mendapat pendidikan yang pertama dan utama dari orang tuanya, keluarga juga sangat berperan dalam membentuk pribadi yang matang guna memupuk kecerdasan emosional anak.

Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan di sekolah karena kecerdasan ini tidaklah berkembang secara alamiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata tidak didasarkan pada perkembangan biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan dan bimbingan yang terus menerus. Emosi anak sering kali berbeda dengan orang dewasa,terlebih pada anak yang baru menginjak masa remaja.ciri

⁴ Prasetyo, Arif Rahman, Lisnawati Ruhaena, and Mohamad Ali. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTS Muhammadiyah Al Manar Kabupaten Demak*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

⁵ BIDJAI, TOMI, and Hasrat A. Aimang. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTS Miftahul Ulum Tataba." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2.2 (2019).

khas emosi anak yaitu emosi takut dan marah yang berlebihan, hal ini menjadi faktor fundamental bagi emosi anak.⁶

Mendidik anak yang cerdas secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pendidikan agama islam (PAI). Peran guru PAI sangatlah penting terhadap perkembangan emosi peserta didiknya di sekolah. Guru PAI memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia disinalah peran penting pendidikan.⁷

Pernyataan di atas menunjukkan sangat pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran khususnya pendidikan agama islam menjadi sangat penting sebagai dasar utama dalam mengembangkan potensi diri yaitu dasar kekuatan spritual sehingga mampu di wujudkan pengembangan akhlak mulia.

Kecerdasan spritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dan dapat menghadapi perjuangan hidup menghadapi kecemasan ke khawatiran dan dapat menjembatani diri diri sendriri dan orang lain serta menjadi lebih cerdas secara speritual dalam beragama.⁸

⁶ Much. Solehudin. "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang." *Jurnal Tawadhu* 2.1 (2018): 303-325.

⁷ Dia Elia. *Peran Guru Agama dalam Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SDN 1 Tanjung Sari Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.

⁸ 3Umiarso,(2011), *Kepemimpinan dan kecerdasan Spritual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hal.11.

Kecerdasan spritual ini lebih menekankan kepada moral anak untuk menjadikan manusia yang dapat berhubungan baik dengan penciptannya serta kepada manusia baik dalam sosial maupun dalam hubungan beragama serta dapat menghargai dirinya sendiri untuk turut bertanggung jawab serta matang dalam menghadapi persoalan hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik mengenai kecerdasan emosional dan spritual serta perkembangannya. Pendidik di tuntut untuk bisa mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga harus cerdas secara emosional dan spritual. Dalam hal ini paerlu adanya tinjauan apakah guru benar-benar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa disekolah, serta bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual anak.⁹

Harus di akui kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) memiliki peran penting dalam kehidupan dan keberhasilan seseorang, namun harus digaris bawahi memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja belum cukup dalam mejamin kebahagiaan hidup, sehingga perlu keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spritual (SQ).¹⁰ Jika

⁹ Asyari, Daniar, and Dinie Anggraeni Dewi. "Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3.2 (2021): 30-41.

¹⁰ Ahmad Jamhari. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ) Siswa di MA Al Bidayah Candi Kecamatan Bandungan*. Diss. IAIN SALATIGA, 2016.

membiarkan kecerdasana intelektual dan emosional yang berkuasa dalam diri anak tanpa di landasi dengan kecerdasan spiritual, maka akan mempengaruhi tumbuh kembang mental dan kejiwaan anak yang cenderung mengarah pada perilaku yang manusiawi serta jauh dari Tuhan.¹¹

Dari pengamatan penulis di MI Sholeh Yusuf, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa kelas VI khususnya dalam kecerdasana emosionalnya adalah siswa belum mampu mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sensitif yang tinggi, kurang percaya diri, egois, dan mudah terpengaruh. Sedangkan dampak positif dari kecerdasan spiritual yang diterapkan di sekolah tersebut adalah siswa sangat rajin dalam melakukan kegiatan yang bersifat religius yang dilaksanakan di sekolah tersebut seperti sholat fardhu dan membaca do'a harian dan menerapkannya.

Melihat permasalahan di atas, maka pihak sekolah harus untuk aktif melakukan pendekatan kepada seluruh siswa baik yang melakukan penyimpangan maupun yang tidak, agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki. Kemudian solusi yang ditawarkan secara umum yakni para guru harus senantiasa menanamkan nilai-nilai spiritual baik ketika proses kegiatan belajar dan mengajar maupun di luar itu. Supaya para anak sejak dini sudah

¹¹ Ahmad Jamhari. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Siswa di MA Al Bidayah Candi Kecamatan Bandungan*. Diss. IAIN SALATIGA, 2016.

terbekali nilai-nilai spiritual secara matang guna menghadapi proses pendewasaan di masa depan.

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tugas pokok guru agama adalah mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama ke peribadi anak didik yang peranan utamanya adalah mengubah sikap menal anak didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa serta mampu mengamalkan ajaran agama islam. Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidkkan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Peserta Didik di MI Sholeh Yusuf Tumpang Malang“**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa MI Sholeh Yusuf?
2. Apa saja aspek kecerdasan emosional dan spiritual yang ditingkatkan dalam pembelajaran Agama Islam di MI Sholeh Yusuf ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa MI Sholeh Yusuf.

2. Untuk mengetahui Aspek kecerdasan emosional dan spiritual apa saja yang ditingkatkan dalam pembelajaran Agama Islam di MI Sholeh Yusuf.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas terdapat beberapa manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan manfaat keilmuan bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan bahan evaluasi oleh para kepala lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru untuk menambah wawasan mengenai peran seorang guru didalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada siswa.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berguna untuk siswa terutama dalam meningkatkan stabilitas emosional dan penguatan spiritual siswa yang dapat membantu memperlancar proses pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu :

1. Skripsi Muhammad Iqbal Humaidi yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Ma Unggulan Bandung Tulungagung*"¹². Menyatakan bahwa IQ tidak menjamin seseorang mempunyai prestasi belajar dan menyatakan bahwa cara terbaik untuk mencapai itu semua yaitu dengan cara dengan mengembangkan kecerdasan emosional, namun dalam penelitian ini peneliti kurang jelas dalam memaparkan tentang cara-cara untuk bisa meraih prestasi belajar dengan mengedepankan kecerdasan emosional siswa.
2. Skripsi Mutammi'ul 'ula "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram*".¹³ Menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat secara efektif mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa seperti sifat malas, membangkang dan lain-lain, namun menurut penulis dengan menerapkan kecerdasan Spiritual sudah dapat sepenuhnya mengatasi masalah tersebut dimana itu masih kurang cukup dan perlu di tekankan juga kecerdasan emosional agar terjadi

¹² Ula, Mutammi'ul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram." (2017).

¹³ Effendi, Muhammad Yusuf. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung." (2020).

keseimbangan cara berpikir siswa dalam mengatasi masalah yang ada.

3. Skripsi Ayu Kartika sari yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Palas Lampung Selatan.*¹⁴

Pada penelitian ini penulis menegaskan bahwa kecerdasan emosional peserta didik dengan memusatkan perhatiannya pada jalinan emosi di dalam diri peserta didik, guru mengajarkan ketrampilan emosional, guru juga dapat mengadaptasi pelajaran - pelajaran yang ada di sekolah dengan pelajaran emosi dan guru mengguakan pendidikan efektif terbalik.

4. Skripsi Afifah Kulsum Azzahroh *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Surya Buana Malang”.*¹⁵ Pada penelitian ini penulis menkankan

bahwasanya kecerdasan spiritual siswa dapat di tingkatkan dengan melalui kegiatan kegamaan di sekolah namun kurang diperjelas dengan aspek - aspek apa saja yang perlu di kembangkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

5. Skripsi Siti Fatimah dengan judul *“Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak di*

¹⁴ Ayu Kartika Sari, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Palas Lampung Selatan.

¹⁵ Kulsum Azzharoh, Afifah, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Surya Buana Malang.

SMP Swasta Al-hikmah Medan".¹⁶ Pada penelitian ini penulis menjabarkan bahwasanya untuk bisa mengetahui peningkatan dan membina kecerdasan spiritual pada siswa guru berperan sentris dalam memotivasi spiritual pada anak. Dari hasil yang di teliti tersebut perbedaan terletak pada metode penelitiannya. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam yang terfokus sebagai guru agama sebagai pembimbing siswa.

Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Muhammad Iqbal "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Ma Unggulan Bandung Tulungagung ", Tahun 2017	Sama - sama membahas tentang bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa	Penelitian penulis pada Skripsi ini tidak hanya membahas tentang kecedasan emosional siswa saja tetapi juga membahas tentang kecerdasan spiritual	Dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang madrasah ibtidaiyah/MI.
2	Mutammi'ul 'ula "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Bandar	Sama - sama membahas tentang bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa	Perbedaan penelitian terletak pada solusi yang di tawarkan pada rumusan masalah, pada tulisan ini solusi yang di	Pada penelitian ini upaya guru lebih di utamakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

¹⁶ Fatimah, Siti. *Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak di smp swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar Iv Barat*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

	<i>Mataram”Tahun 2020</i>		tawarkan terdapat dari dua arah yakni dari sisi kecerdasan emosional dan spiritual.	
3	Ayu Kartika sari yang berjudul “ <i>Upaya Guru Pendidkan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Palas Lampung Selatan</i> “, tahun 2010.	Sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kecerdasan emosional anak.	Jenis metode dan lokasi penelitiannya.	Penjabaran dari sisi upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional lebih luas.
4	Afifah Kulsum Azzahroh “ <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Surya Buana Malang</i> ” 2 018	Sama - sama membahas tentang peran sentral seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa	Pada penelitian tersebut penulis memberikan penekanan bahwasanya spiritual anak dapat di tingkatkan melalui kegiatan keagamaan saja	Pada penelitian tulisan ini pembahasan lebih kepada upaya guru dan aspke - aspek yang perlu di kembangkan.
5	Siti Fatimah “ <i>Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak di SMP Swasta Al-hikmah Meda n</i> ” 2019	Sama-sama membahas tentang peran seorang guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa	Pada penelitian ini penulis menjabarkan bahwasanya untuk bisa mengetahui peningkatan dan membina kecerdasan spiritual pada siswa guru berperan sentris dalam memotivasi spiritual pada anak	penulis bertujuan untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam yang terfokus sebagai guru agama sebagai pembimbing siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan arah penulis dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan definisi yang tertera dalam judul pembahasan.

1. Upaya Guru

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain. "Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud".¹⁶ Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

2. Guru PAI

Di Dalam pandangan Islam, pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan pendidik ini jugamempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Pendidik juga sering disebut mu'allim, muhadzib, ustadz, kiai, dan lain sebagainya.¹⁷ Maka dapat diartikan bahwaanya guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik ataupun pengajar yang mengajarkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

Adapun guru PAI yang ada di jenjang MI ialah guru yang mengajarkan

¹⁶Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1109

¹⁷ Mu'iz Maghfur , "Standar Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Skripsi. (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 32.

semua mata pelajaran agama islam seperti Fiqih, Al-qur'an hadits, Akidah akhlaq, Sejarah kebudayaan islam, dimana satu guru PAI di khususkan untuk mengajar satu tingkat kelas.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah upaya kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya sendiri ataupun orang lain, kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi dirinya sendiri, upaya seseorang untuk mengelola Emosi pada dirinya sendiri maupun pada orang lain.¹⁸ Dengan demikian kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola tingkat emosi dirinya sendiri dalam menghadapi segala hal.

4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah upaya yang di lakukan oleh seseorang untuk dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri dengan sepenuhnya sebagai makhluk spiritual.¹⁹ Dengan memiliki kecerdasan spiritual artinya kita sepenuhnya memahami makna dan hakikat atas kehidupan yang kita jalani.

¹⁸ Saleng, Zainal Abidin. *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa: Buku Berbasis Riset Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.

¹⁹ Umam, Muhamad Khoirul, and Eko Andy Saputro. "Kecerdasan Spiritual Ditinjau dari Nilai Nilai Profetik." *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES* 3.1 (2019).

STAIMA AL HIKAM